

**PENINGKATAN KECERDASAN NATURALIS DENGAN PEMBELAJARAN
OUTDOOR DI KELOMPOK B TK RUMAH PELANGI COLOMADU**Tri Noviana Wulandari¹, Lydia Ersta Kusumaningtyas², Oka Irmade³
Universitas Slamet Riyadi Surakarta**Info Artikel****Sejarah Artikel:**Diterima Januari 2018
Disetujui Februari 2018
Dipublikasikan Juni
2018**Keywords:***Naturalist
Intelligence, Outdoor
Learning,
Kindergarten***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis melalui pembelajaran *outdoor* pada anak kelompok B TK Rumah Pelangi Colomadu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang menggunakan modifikasi model Kemmis dan Mc Taggart, subjek dalam penelitian adalah 15 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Instrument penelitian menggunakan panduan observasi, teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif, indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu apabila minimal 80% dari 15 anak memiliki peningkatan dalam kecerdasan naturalis dengan kriteria berkembang sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *outdoor* dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak kelompok B TK Rumah Pelangi Colomadu. Hal ini dibuktikan dalam pencapaian tingkat kecerdasan naturalis yang berkembang sangat baik. Penelitian dihentikan sampai siklus II karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan indikator yaitu minimal 80% dari 15 anak. Cara yang dilakukan yaitu: 1) Perlakuan pendekatan belajar secara langsung dengan alam, 2) Pembiasaan yang diterapkan oleh guru. Tindakan tersebut dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak.

Abstract

This study aims to improve natural intelligence through outdoor learning in children group B TK Rumah Pelangi Colomadu. This study is a classroom action research (classroom action research) using Kemmis and Mc Taggart modification model, the subjects in the study were 15 children. Methods of data used and documentation. Instrument research using techniques, data analysis techniques using descriptive quantitative, indicator of success is defined that at least 80% of 15 people who have good intelligence. The results showed that outdoor learning can improve the natural intelligence of children group B TK Rumah Pelangi Colomadu. This is evidenced in the level of natural intelligence that grows very well. Results from cycle 2 using success indicator that is at least 80% from 15 children. The way that is done is: 1) Learning directly with nature, 2) Habituation done by the teacher. These things can improve the child's naturalist intelligence.

Keywords: *Naturalist Intelligence, Outdoor Learning, Kindergarten*

© 2018 FKIP Universitas Slamet Riyadi

✉ Alamat korespondensi: Jl. Sumpah Pemuda
No.18 Kadipiro, Surakarta
E-mail: tri.noviana.wulandari@gmail.comISSN 2528-3359 (Print)
ISSN2528-3367 (Online)

PENDAHULUAN

Masa perkembangan Anak Usia Dini (AUD) adalah proses pembentukan yang sangat dasar dalam perkembangan kemampuan-kemampuan yang penting untuk menghadapi tahapan selanjutnya dalam hidup mereka. Perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini dapat tercapai secara optimal, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai. Agar stimulasi anak sesuai dan optimal perlu diberikan pengalaman belajar secara nyata pada anak. Baik interaksi dengan makhluk hidup maupun benda mati di lingkungan alam, anak akan dapat belajar dan mengenal lingkungan. Kemampuan anak untuk berinteraksi dengan alam sering disebut dengan kecerdasan naturalis. Kecerdasan ini mendukung pendidikan berbasis mencintai lingkungan hidup. Mencintai lingkungan hidup sejak dini akan membawa dampak yang baik hingga dewasa dalam menghargai dan menambah kepekaan di lingkungan sekitar.

Anak-anak pada masa ini kurang memahami pentingnya mencintai lingkungan sekitar. Kurangnya pendekatan terhadap lingkungan alam pada generasi saat ini merupakan salah satu penyebab kurang peka anak dalam menghargai lingkungan hidup. Hal tersebut tidak bisa dipungkiri karena digenerasi sekarang, lebih memilih bermain di lingkungan moderen dan kurang pembiasaan untuk menjaga lingkungan sekitar. Sehingga ketidak pahaman anak mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pun mendorong terciptanya rasa ketidak pedulian mereka dalam upaya menciptakan lingkungan yang lebih baik. Rasa ketidak pedulian anak saat ini terhadap lingkungan dapat dicerminkan kedalam sikap-sikap mereka pada lingkungan hidup, seperti tidak menghargai lingkungan, kurang peka dalam lingkungan hidup, bahkan kurang memahami makhluk hidup lain apabila anak tersebut mengganggu makhluk hidup yang lain. Sebanding dengan pernyataan dari wali kelas dari kelompok B TK Rumah Pelangi Colomadu, Winda Astuti mengatakan bahwa, anak-anak kelompok B belum mampu untuk menghargai

lingkungan hidup seperti anak-anak masih mencabut tanaman maupun merobek daun yang masih hidup, kurangnya kepekaan terhadap sesama makhluk hidup (masih mengganggu makhluk hidup lainnya), dan masih membuang sampah disembarang tempat. Hal tersebut merupakan krisis kepekaan antar lingkungan hidup ditingkat anak usia dini. Pembelajaran dalam TK tersebut pun kurang menarik anak-anak dalam berinteraksi dalam lingkungan hidup sekitar. Taman Kanak-Kanak Rumah Pelangi lebih memprioritaskan dalam pendidikan akademik yakni Calistung. Pendidikan akademik diprioritaskan, sebab pada saat ini hal tersebut bersifat syarat wajib untuk memasuki sekolah dasar dan para orang tua mendambakan anaknya untuk memasuki sekolah-sekolah favorit. Hal ini juga disokong dengan minimnya pemahaman guru akan posisi yang penting bahwa lingkungan sebagai salah satu sumber belajar. Hal tersebut yang mengakibatkan kecerdasan naturalis anak kurang diperhatikan.

Kecerdasan naturalis perlu diperkenalkan dan ditanamkan sejak anak usia dini sesuai dengan teori perkembangan otak. Apabila memahami akan perlakuan untuk usia tersebut, maka yang banyak berperan dalam menanamkan dan meningkatkan kecerdasan naturalis adalah kedua orang tua, lembaga PAUD, dan lingkungan. Keluarga dan lembaga PAUD-lah yang mempunyai peranan dalam menanamkan nilai-nilai naturalis dan harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang nilai-nilai naturalis agar mereka dapat memberi pengetahuan teori dan contoh nyata kepada anak-anak tersebut. Beberapa contoh yang dapat diterapkan anak usia dini adalah guru dapat memberi pelajaran dan praktek memelihara tanaman, memelihara dan menyayangi binatang, membersihkan lingkungan sekitar; seperti membuang sampah pada tempatnya, belajar mendaur ulang barang bekas, membiasakan mereka untuk tidak mencabut tumbuhan secara serampangan dan lain-lain. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan sejak dini ini akan menjadi pembiasaan, dengan harapan

mereka akan secara konsisten mempraktekkan nilai-nilai naturalis. Dengan cara ini, diharapkan mereka mengalami peningkatan pada kecerdasan naturalis.

Pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis harus bersifat pembelajaran secara langsung. Pembelajarannya pun bersifat menyenangkan, nyata, dan menghasilkan pengalaman baru. Dengan demikian, anak akan lebih senang dan lebih mudah dalam menerima pembelajaran. Dari pembelajaran yang ada, pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kecerdasan naturalis adalah pembelajaran diluar kelas (*outdoor learning*).

Pembelajaran outdoor merupakan satu jalan bagaimana kita meningkatkan kapasitas belajar anak. Anak dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi dari pada jika belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan. Lebih lanjut, belajar di luar kelas dapat menolong anak untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, pembelajaran di luar kelas lebih menantang bagi siswa dan menjembatani antara teori di dalam buku dan kenyataan yang ada di lapangan. Kualitas pembelajaran dalam situasi yang nyata akan memberikan peningkatan kapasitas pencapaian belajar melalui objek yang dipelajari serta dapat membangun ketrampilan sosial dan personal yang lebih baik. (Wibowo, 2011:2).

Kecerdasan naturalis untuk anak usia dini sangat penting untuk ditingkatkan. Peningkatannya melalui sebuah pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan kapasitas belajar anak lebih mendalam adalah pembelajaran diluar kelas (*outdoor learning*). Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian tentang “Peningkatan Kecerdasan Naturalis dengan Pembelajaran *Outdoor* di Kelompok B TK Rumah Pelangi Colomadu Tahun Pelajaran 2017/2018”.

IDENTIFIKASI MASALAH

Pelaksanaan Pembelajaran *Outdoor* untuk meningkatkan kecerdasan naturalis di Kelompok B TK Rumah Pelangi Colomadu Tahun Pelajaran 2017/2018.

PEMBATASAN MASALAH

Agar pembatas masalah mengarah pada tujuan yang akan dicapai maupun di harapkan, maka masalah ini dibatasi pada meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak dengan pembelajaran *outdoor* di Kelompo B TK Rumah Pelangi Colomadu

PERUMUSAN MASALAH

Bagaimana meningkatkan kecerdasan naturalis dengan pemberian pembelajaran *outdoor* di kelompok B TK Rumah Pelangi ?”

TUJUAN PENELITIAN

Agar masyarakat dan lingkungan akademisi memahami peran pembelajaran *outdoor* dalam meningkatkan kecerdasan naturalis di kelompok B TK Rumah Pelangi Tahun Pelajaran 2017/2018.

MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pembelajaran *outdoor* dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan, landasan empiris maupun kerangka acuan bagi peneliti pendidikan yang berkaitan dengan penelitian ini
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan acuan dalam pengambilan kebijakan pendidikan dan pengajaran dalam rangka peningkatan mutu guru dan pengembangan kecerdasan naturalis anak usia dini melalui pembelajaran *outdoor*.
 - b. Sebagai umpan balik bagi guru PAUD dalam upaya mengembangkan kecerdasan naturalis melalui pembelajaran *outdoor*.
 - c. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan pembaharuan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Rumah Pelangi Colomadu pada tahun ajaran 2017/2018. Penelitian dilaksanakan pada semester II pada minggu terakhir bulan Januari hingga minggu terakhir Februari selama satu bulan pada tahun pembelajaran

2017/2018. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Rumah Pelangi Colomadu tahun ajaran 2017/2018, yang berjumlah 15 anak. Jumlah tersebut terdiri dari 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Anak-anak tersebut berusia 5-6 tahun.

Model penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, karena peneliti ini melakukan sesuai dengan langkah-langkah pada peneliti tindakan yang meliputi penyusunan rencana, melaksanakan tindakan, mengobservasi, melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil observasi dari hasil analisis dan refleksi setiap akhir kegiatan dilakukan tindakan perbaikan terhadap siklus yang selanjutnya berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang di buat sebelumnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2009:117) pada prosedur penelitian ini menggunakan langkah-langkah penelitian tindakan kelas model siklus di karenakan objek penelitian yang diteliti hanya satu sekolah. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data adalah triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar kota untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data lain” (Lexy J. Moleong, 2002:178).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti menjalankan pengamatan atau observasi terhadap tingkat kecerdasan naturalis anak sebagai langkah awal sebelum diadakan suatu penelitian tindakan kelas. Tujuan dari pengamatan sebelumnya adalah untuk mengetahui tingkat kecerdasan naturalis terhadap pembelajaran outdoor pada anak kelompok B TK Rumah Pelangi Colomadu. Tingkat perkembangan pada anak akan dibandingkan dengan pengamatan sesudah diberikan suatu *treatment*. Perbandingan tersebut bertujuan untuk mengetahui dan menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan peningkatan. Tingkat keberhasilan akan tercapai apabila terjadi peningkatan yang signifikan terhadap metode pembelajaran tersebut.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Pratindakan

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentasi
1	Berkembang Sangat Baik	-	-
2	Berkembang Sesuai Harapan	2	13,3%
3	Mulai Berkembang	8	53,4%
4	Belum Berkembang	5	33,3%

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan naturalis anak masih belum berkembang sebanyak 5 siswa yaitu dengan presentase sebesar 33,5%. Anak dengan kriteria mulai berkembang sebanyak 8 siswa yaitu dengan presentase sebesar 53,4%. Anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 2 siswa dengan presentase sebesar 13,3%. Menurut rekapitulasi data diatas, perolehan rata-rata diatas belum mencapai target keberhasilan yang diinginkan yaitu dengan kriteria berkembang sangat baik dan presentase sebesar 80%.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Siklus 1

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	Berkembang Sangat Baik	2	13,3%
2	Berkembang Sesuai Harapan	6	40%
3	Mulai Berkembang	5	33,4%
4	Belum Berkembang	2	13,3%

Melihat data dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan naturalis anak masih belum berkembang sebanyak 2 siswa yaitu dengan presentase sebesar 13,5%. Anak dengan kriteria mulai berkembang sebanyak 5 siswa yaitu dengan presentase sebesar 33,4%. Anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan meningkat sebanyak 6 siswa dengan presentase sebesar 40%. Dalam siklus ini 2 anak sudah memasuki

kriteria berkembang sangat baik dengan presentase 13,3% Menurut rekapitulasi data diatas, perolehan dari rata-rata diatas belum dapat untuk mencapai target keberhasilan yang diharapkan sebelumnya yaitu dengan kriteria berkembang sangat baik dan presentase sebesar 80%.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Siklus 2

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	Berkembang Sangat Baik	4	26,6%
2	Berkembang Sesuai Harapan	9	60,1%
3	Mulai Berkembang	2	13,3%
4	Belum Berkembang	-	-

Melihat data dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan naturalis anak masih belum berkembang sudah tidak ada. Anak dengan kriteria mulai berkembang berkurang sebanyak 2 siswa yaitu dengan presentase sebesar 13,3%. Anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan meningkat sebanyak 9 siswa dengan presentase sebesar 60,1%. Dalam siklus ini 4 anak sudah memasuki kriteria berkembang sangat baik dengan presentase 26,6%.

Menurut hasil observasi yang diperoleh dari tindakan siklus II, kekurangan yang terjadi atas siklus II sudah dapat teratasi dengan baik, sehingga kecerdasan naturalis anak sudah berkembang dan mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Untuk lebih jelasnya untuk hasil peningkatan, akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Data Pratindakan, Siklus 1, dan Siklus 2

No	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
1	BSB	-	-	2	13,3%	4	26,6%
2	BSH	2	13,3%	6	40%	9	60,1%
3	MB	8	53,4%	5	33,4%	2	13,3%
4	BB	5	33,3%	2	13,3%	-	-

Hasil dari penelitian pra siklus, siklus I, hingga siklus II menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan naturalis melalui pembelajaran *outdoor* di kelompok B TK Rumah Pelangi tahun pelajaran 2017/2018, peningkatan tersebut terjadi disetiap pertemuan. Menurut rekapitulasi dari tabel 4, pada siklus I kecerdasan naturalis anak mengalami peningkatan sebanyak 8 anak dari 15 anak atau 53,3% berada pada kriteria berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan. Sedangkan dalam siklus II, kecerdasan naturalis anak mengalami peningkatan sebanyak 13 anak dari 15 anak atau sebesar 86,7% berada pada kriteria berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan. Hasil penelitian diatas sesuai dengan pernyataan dari Yuni Wibowo (2011), "Pembelajaran outdoor merupakan satu jalan

bagaimana kita meningkatkan kapasitas belajar anak. Anak dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi dari pada jika belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan."

SIMPULAN

Penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas ini memiliki kesimpulan bahwa penerapan pada pembelajaran *outdoor* dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada kelompok B TK Rumah Pelangi Colomadu tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini ditandai oleh peningkatan persentase hasil belajar siswa pada siklus I kecerdasan naturalis anak mengalami peningkatan sebanyak 8 anak dari 15 anak atau 53,3% berada pada kriteria berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan.

Tri Noviana Wulandari, Peningkatan Kecerdasan Naturalis Dengan Pembelajaran *Outdoor* Di Kelompok B TK Rumah Pelangi Colomadu

Berdasarkan data tersebut masih diperlukan tindakan selanjutnya karena belum tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 80% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan dalam siklus II, kecerdasan naturalis anak mengalami peningkatan sebanyak 13 anak dari 15 anak atau sebesar 86,7% berada pada kriteria berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan

DAFTAR PUSTAKA

Amstrong, Thomas. 2009. *Multiple Intelligences in the Classroom*. Virginia: ASCD.

Arikunto, Suharsimi, Suhardjo & Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Saripudin, Aip. Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis (AWLADY: Jurnal pendidikan Anak). Vol. 3 No. 1, Maret 2017.

Wibowo, Yuni. 2010. *Bentuk – Bentuk Pembelajaran Outdoor*. [pdf]. (staff.uny.ac.id/sites/default/files/.../Bentukbentuk%20pembelajaran%20outdoor.pdf, diakses pada tanggal 22 Desember 2017).